

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)**

Ermay Kasbudyani

Alumnus Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

Moh Mahsun, SE, MM, Akt, CA, CPA

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan Sample penelitian sejumlah 40. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, nilai konstanta (a) sebesar 16.097. Artinya jika tidak terdapat variabel Independensi (X1) dan Etika Auditor (X2) maka variabel Y adalah sebesar 16.097. Nilai koefisien regresi β_1 pada penelitian ini sebesar -0,101 artinya apabila variabel Independensi (X1) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel Kualitas Audit (Y) turun sebesar 0,101 sebaliknya apabila variabel Independensi (X1) mengalami penurunan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel Kualitas Audit (Y) naik sebesar 0,101. Nilai koefisien regresi β_2 diperoleh nilai positif yaitu sebesar 0,446 artinya apabila variabel Etika Auditor (X2) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel Kualitas Audit (Y) nya naik sebesar 0,446 sebaliknya apabila variabel

Keyword : Independensi, Etika dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Auditor indenden merupakan ciri khas seorang akuntan publik dalam melaksanakan proses audit. Pelaksanaan audit dilakukan secara bertahap yang dimulai dari tahap penerimaan penugasan, perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit. Namun dalam kenyataannya dalam penerapan audit masih ada beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan audit. Profesionalitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya merupakan asset penting yang harus dimiliki karena kualitas audit berpengaruh terhadap etika seorang auditor. Sesama auditor tidak boleh saling menjatuhkan yang hendaknya para auditor menjaga profesionalitas atau menjaga nama baik

sehingga dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat.

Masalah yang sering terjadi pada kalangan masyarakat yang beranggapan bahwa seorang auditor tidak independen ketika ia diberikan kepercayaan oleh keluarganya dalam melaksanakan audit. Akuntan publik harus memenuhi kewajiban profesionalnya yaitu bersikap independen meskipun hal ini bertentangan dengan kehendak kliennya dan dapat berakibat akuntan publik tersebut tidak digunakan kembali oleh kliennya (Supriyono 1988). Auditor yang sudah diakui keberadaannya sebagai seorang yang profesional tentunya memiliki kewajiban yang berbeda dengan non professional. Kewajiban-kewajiban profesional ini mungkin sering kita sebut sebagai kode etik yang digambarkan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang ideal.

Tujuan utama dari audit yang independen adalah menginvestigasi dan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan telah disusun dengan cara-cara pelaporan keuangan yang semestinya oleh pihak yang diaudit. Laporan keuangan tersebut harus menjadi tolak ukur keadaan perusahaan yang sedang diaudit. Audit dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Panduan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kualitas audit yang baik perlu karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis seorang auditor dan melaporkan.

Rumusan masalah yang timbul dari latar belakang diatas adalah diduga terdapat pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Pertanyaan yang timbul yaitu

1. Bagaimana pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh Etika auditor terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh auditor atas Independensi dan Etika terhadap kualitas audit?
4. Dari kedua poin tersebut manakah pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas audit?

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

RERANGKA TEORITIS

Auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens dan Loebbecke 2003). Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor memerlukan pemahaman mengenai standar audit secara mendalam. Standar audit merupakan ukuran kualitas pekerjaan professional seorang auditor seperti etika, kemampuan dan independensi, persyaratan pelaporan serta bukti-bukti yang dapat dijadikan auditor sebagai temuannya. Kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Menurut *AAA Financial Standard Committee* (2000) dalam penelitiannya oleh (Sudarman 2012) menyatakan bahwa, "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu Kompetensi dan Independensi, kedua hal ini berpengaruh terhadap kualitas audit dan secara potensial saling berpengaruh antara keduanya".

Independensi Auditor

Independensi berarti adanya kejujuran oleh auditor dalam pertimbangan fakta dan adanya pertimbangan secara objektif, tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan Publik yang independen adalah akuntan yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Mulyadi 1992)..

Terdapat dua aspek independensi yang perlu diperhatikan; Pertama, Independensi dalam arti sebenar-benarnya (*real independence*) dari auditor secara individual dalam kapasitasnya sebagai praktisi auditor (*practioner independence*). *Practioner independence* yaitu seorang auditor harus bebas tanpa merasa ditekan dan dapat menentukan keputusannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Kedua, Independensi Penampilan (*apparent independence*) auditor dalam kapasitasnya sebagai kelompok professional. Independensi Penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor

bertindak independen sehingga auditor harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Standar Auditing

Standar audit merupakan ukuran mutu untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh seorang auditor, digunakan auditor sebagai pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Prosedur audit merupakan metode-metode atau teknik-teknik yang secara rinci digunakan dalam melaksanakan standar audit, sehingga prosedur akan berubah apabila lingkungan auditnya berubah. Tentu dalam menentukan kualitas audit serta tujuan auditnya tidak akan berubah. Prosedur audit ini merupakan alat ukur dalam melaksanakan audit.

Tujuan standar audit adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar dalam mempresentasikan praktik-praktik audit yang seharusnya, meningkatkan nilai tambah, menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit, mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit. Standar auditing secara umum terdiri atas:

- a) Standar Umum
- b) Standar Pekerjaan Lapangan
- c) Standar Pelaporan.

Standar umum audit merupakan suatu pedoman yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya. Hal tersebut berhubungan dengan kegiatan secara umum yaitu, audit yang dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, independensi yang berhubungan dengan sikap mental auditor terhadap klien harus dimiliki oleh seorang auditor, dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil audit harus dilakukan dengan cermat dan seksama artinya laporan yang diberikan kepada klien menunjukkan hasil audit yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Standar yang kedua mengenai standar pekerjaan lapangan yaitu standar yang berhubungan dengan pelaksanaan audit. Pekerjaan yang telah direncanakan seorang auditor harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, pemahaman mengenai pengendalian intern diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan lingkup pengujian yang akan dilakukan,

bukti audit harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi terhadap bagian yang bersangkutan sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atau simpulan hasil laporan yang diauditnya. Standar pelaporan audit harus dinyatakan dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia apabila terdapat ketidaksesuaian atau ketidak konsistenan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi dari periode sebelumnya maka hal tersebut merupakan temuan yang diperoleh auditor dan akan dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan auditor mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit.

Etika Auditor

Dalam kode etik yang berlaku sejak tahun 1998, IAI menetapkan delapan prinsip etika yang berlaku seluruh anggota IAI dan seluruh kompartemennya. Etika yang berlaku harus dipatuhi oleh setiap Kompartemen Akuntan Publik, Prinsip Etika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi

Dalam pelaksanaan auditnya seorang auditor harus mempertimbangkan moral dan profesional nya dalam setiap kegiatan dari awal tahap penugasan hingga sampai pada tahap penyampaian laporan hasil audit. Sebagai auditor yang profesional memiliki peran tanggung jawab terhadap masyarakat karena mereka memiliki tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional tersebut.

2. Kepentingan Publik

Auditor wajib melaksanakan tugas tersebut sebagai kerangka pelayanan terhadap publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Integritas merupakan elemen yang mendasar yang ditimbulkan atas pengakuan profesional. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, tidak mementingkan kepentingan sendiri tetapi kepentingan bersama atas dasar nilai kejujuran.

4. Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip ini mengharuskan setiap auditor bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Dalam pelaksanaan audit yang baik auditor wajib mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien memperoleh manfaat dari jasa professional. Kompetensi professional dibagi menjadi dua fase yaitu Pencapaian Kompetensi Profesional dan Pemeliharaan Kompetensi Profesional.

6. Kerahasiaan

Seorang auditor harus menjaga kerahasiaannya terhadap informasi klien yang diperoleh selama pelaksanaan audit.

7. Perilaku Profesional

Setiap auditor harus konsisten dengan karakter yang dimiliki, dapat menyesuaikan perilakunya dengan situasi atau keadaan dalam setiap tanggung jawabnya terhadap klien.

8. Standar Teknis

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang relevan. Standar teknis dan standar professional yang harus ditaati oleh setiap auditor adalah standar yang telah dikeluarkan oleh IAI (*Ikatan Akuntansi Indonesia*) , badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Sistem Pengendalian Mutu

Suatu prosedur dan kebijakan pengendalian mutu meliputi keseluruhan hal yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas standar yang dibutuhkan oleh auditor professional dalam melaksanakan kewajibannya. Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh KAP pada semua jenis jasa audit meliputi independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan (*hiring*), pengembangan professional,

promosi (*advancement*), penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi.

1. Independensi, auditor yang dapat meyakinkan semua personelnya dalam setiap organisasi untuk bersikap independensi atau sikap tidak memihak kepada orang lain.
2. Penugasan personel, meyakinkan bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh staf professional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian sehingga dalam pelaksanaan auditnya dapat dilakukan dengan lancar dan terkendali.
3. Konsultasi, meyakinkan bahwa personel akan memperoleh informasi memadai oleh auditor yang memiliki pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) dan wewenang.
4. Supervisi, meyakinkan bahwa pelaksanaan perikatan kepada klien memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP.
5. Pemekerjaan (*hiring*), meyakinkan bahwa semua yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga dilakukan secara kompeten.
6. Pengembangan professional, setiap personel memiliki pengetahuan yang memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan professional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan pengetahuan serta tanggung jawab dalam kemajuan karier KAP.
7. Promosi (*advancement*), semua personel yang terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi yang disyaratkan dalam tingkat tanggung jawab yang tinggi.
8. Penerimaan dan keberlanjutan klien, menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas berdasarkan pada prinsip pertimbangan atau kehati-hatian.
9. Inspeksi, meyakinkan bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur lain pengendalian mutu telah dirapkan secara efektif.

HIPOTESIS

H1 = Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H2 = Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H3 = Independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan pada seluruh KAP di Yogyakarta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk

membuktikan pengaruh variabel independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden tidak dipengaruhi oleh jabatan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.
2. Responden pada penelitian ini adalah auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta.

Tabel 1
Proporsi Sampel Penelitian

NO	NAMA KAP	JUMLAH AUDITOR	JUMLAH SAMPEL
1	Drs. Abdul Muntalib	10	5
2	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	10	5
3	KAP MAN	12	5
4	KAP cab Dra. Suhartati & Rekan	5	5
5	KAP M. Kuncara Budi Santosa	12	5
6	KAP Indarto Waluyo	10	5
7	KAP Hadiono	13	10
TOTAL		72	40

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dengan cara menyebarkan kuesioner pada KAP di Yogyakarta.

Data yang dikumpulkan berupa angket atau kuesioner, yaitu berupa pertanyaan (kuesioner) yang disebar oleh penulis yang selanjutnya responden wajib mengisi dan mengembalikannya kepada penulis. Kuesioner yang telah dikembalikan kepada penulis akan digunakan sebagai analisis data terhadap penelitian yang berhubungan dengan pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta.

Tabel 2
Penilaian Responden Terhadap Variabel Penelitian

Jawaban Responden	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Definisi Operasional Dan Pengukuran

Alat Analisis Data

Deskripsi data adalah deskripsi yang menggambarkan karakteristik atau ukuran sekelompok data yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuan pengambilan teknik statistik deskriptif ini, untuk memperoleh gambaran umum mengenai data yang sedang diukur. Analisis pada data yang diperoleh menggunakan teknik analisis yang sering digunakan dalam mendeskripsikan data berupa ukuran pemusatan data yaitu rata-rata (*mean*), median, modus dan ukuran penyebaran data yaitu rentang, simpangan baku, dan varian. Data yang akan disajikan oleh penulis menimbulkan distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis mengenai pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Kuesioner yang disebar pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji Reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya.

Setelah pengujian itu penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian Asumsi Klasik

digunakan untuk menganalisis agar kondisi estimator linier tidak bias (*best linier unbiased estimator/BLUE*). Pengujian tersebut mencakup Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

Adapun persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

X1 = Independensi auditor

X2 = Etika auditor

e = Error

ANALISA DAN PEMBAHASAN

penulis secara langsung menyebarkan kuesioner pada 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Dari 11 KAP di Yogyakarta yang masih aktif, hanya 7 KAP yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Dari 55 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali hanya 40 eksemplar, dikarenakan terdapat 15 kuesioner ditolak oleh Kantor Akuntan Publik. Sehingga respon rate pada penelitian ini adalah sebesar 72,73%.

Tabel 3
Data Penyebaran Kuesioner

Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Respon Rate	Kuesioner Ditolak	Kuesioner Dapat Diolah
55 Eksemplar	40 Eksemplar	72.73%	15 Eksemplar	40 Eksemplar

Data Demografi Responden

Tabel 4
Data Demografi Responden

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Jenis Kelamin:		
	a. Pria	18	45%
	b. Wanita	22	55%
		40	100%
2	Pendidikan Terakhir:		
	a. D3	4	10%

	b. S1	34	85%
	c. S2	2	5%
	d. S3	0	0%
		40	100%
3	Jabatan:		
	a. Partner	1	3%
	b. Manager	0	0%
	c. Supervisor	1	3%
	d. Senior Auditor	14	35%
	e. Junior Auditor	22	55%
	f. Lain-lain	2	5%
		40	100%
4	Lama Bekerja:		
	a. < 1 tahun	16	40%
	b. antara 1-5 tahun	21	53%
	c. antara 6-10 tahun	2	5%
	d. > 10 tahun	1	3%
		40	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin wanita. Sebagian besar responden menempuh jenjang pendidikan terakhir S1. Jabatan yang disedang ditempuh oleh responden pada penelitian ini paling banyak adalah Junior Auditor dan pada penelitian ini didominasi responden yang telah bekerja antara 1-5 tahun.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 menunjukkan statistik deskriptif variabel independensi dan etika auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Variabel	Ukuran	Teoritis	Empiris
Independensi (X1)	Min	8	26
	Max	37	37
	Mean	22,5	29,95
Etika Auditor (X2)	Min	9	33
	Max	43	43
	Mean	26	36,15
Kualitas Audit (Y)	Min	7	27
	Max	35	35
	Mean	21	29,18

Variabel independensi dengan penilaian diri auditor diperoleh rata-rata 29,95 yang berada diatas nilai teoritisnya sebesar 22,5. Nilai diatas rata-rata tersebut menunjukkan bahwa auditor dapat memberikan tingkat independensi yang cukup baik pada kliennya.

Variabel etika auditor dengan penilaian diri auditor diperoleh rata-rata 36,15 yang berada diatas nilai teoritisnya sebesar 33. Nilai diatas rata-rata tersebut menunjukkan bahwa auditor dapat memberikan etika yang baik. Variabel kualitas audit dengan penilaian diri auditor diperoleh rata-rata 29,18 yang berada diatas nilai teoritisnya sebesar 21. Nilai diatas rata-rata tersebut menunjukkan penilaian dari subyek bahwa auditor dapat memberikan audit yang berkualitas.

Uji Validitas

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Sig. (1. tailed)	Nilai alpha	Keterangan
Independensi (X1)			
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,002	0,05	Valid
5	0,002	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,001	0,05	Valid
Etika Auditor (X2)			
1	0,000	0,05	Valid
2	0,001	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,015	0,05	Valid
7	0,003	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
Kualitas Audit (Y)			
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,004	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel independensi, etika auditor dan kualitas audit dinyatakan valid, dikarenakan pada pengukuran setiap item pernyataan memperoleh nilai Sig (1. tailed) < α (nilai alpha) 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	0,623	Reliabel
Etika Auditor (X2)	0,604	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,751	Reliabel

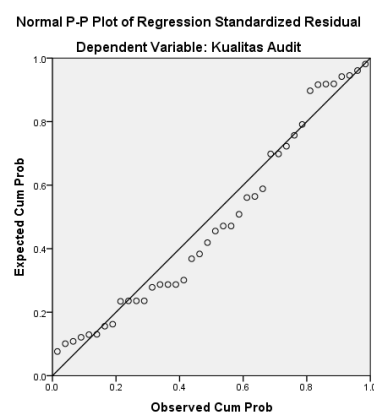
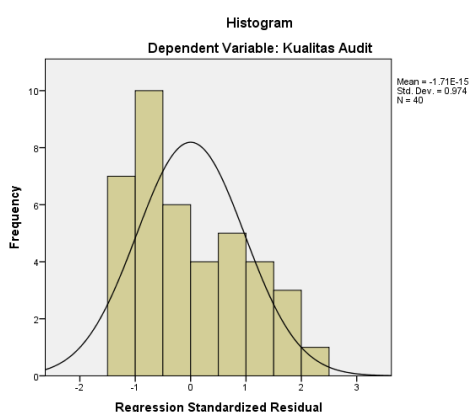
Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Menurut (Siswanto 2015) pada penelitian ini apabila *Nilai Cronbach's Alpha* > 0.6 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel. Hal tersebut berarti bahwa setiap item pada

variabel independensi, etika auditor dan kualitas audit adalah reliabel, sehingga setiap item yang ada pada pernyataan kuesioner tersebut dapat digunakan dalam pengukuran data.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas:



Jika dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Berikut hasil uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*:

Tabel 8
Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N			40
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.97402153
Most Extreme	Absolute		.129
Differences	Positive		.129
	Negative		-.103
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.092 ^c

a. Test distribution is Normal.
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dalam tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		-6.142	1.714	-3.584	.001
Independensi	-.043	.043	-.143	-.980	.333
Etika Auditor	.239	.052	.673	4.604	.000

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa t hitung adalah -0,980 dan 4,604. Sedangkan nilai t tabel dengan $df = n-2$ ($df =$ degree of freedom, $n =$ jumlah sampel) atau $40-2 = 38$ adalah sebesar 1,686. Kriteria penilaian uji heteroskedastisitas, apabila nilai $(-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel})$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1. Variabel X1 (Independensi) = $-1,686 \leq -0,980 \leq 1,686$ maka H_0 diterima artinya pengujian variabel X1 (Independensi) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Variabel X2 (Etika Auditor) = $-1,686 \leq 4,604 \geq 1,686$ maka H0 ditolak artinya pengujian variabel X2 (Etika Auditor) terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Independensi	.780	1.283
Etika Auditor	.780	1.283

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut (Wiyono 2011) apabila nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji diatas dapat dilihat nilai *Collinearity Statistics* pada kolom Tolerance menunjukkan angka $0,780 \leq 10$ dan nilai VIF 1,283 pada kedua variabel bebas lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji T (Pengujian secara parsial terhadap H1, H2)

Tabel 11
Hasil Uji Signifikasi T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		16.097	4.012	4.012	.000
Independensi	-.101	.101	-.158	-.999	.324
Etika Auditor	.446	.122	.581	3.664	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

1. Tes Hipotesis H1: Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar -0,999 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,324. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya pada penelitian ini lebih dari

0,05, artinya variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel independensi adalah negatif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap independensi dapat berakibat pada penurunan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya keberadaan auditor dengan klien yang lebih besar secara signifikan dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

2. Tes Hipotesis H2: Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 3,664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Apabila dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, berarti variabel etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel etika auditor adalah positif, hal ini berarti seiring dengan meningkatnya persepsi responden terhadap etika auditor dapat berakibat pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya etika auditor yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Uji F (F-test)

TABEL 11
HASIL UJI F-test
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.031	2	16.515	7.044	.003b
Residual	86.744	37	2.344		
Total	119.775	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 7,044 dengan probabilitas 0,003. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel Independensi dan Etika Auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Analisis nilai R

TABEL 12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.525a	.276	.237		1.531

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Hasil output diatas menunjukkan nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,525. Artinya hubungan antara X1, X2 dan Y adalah seimbang. Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,276. Artinya 27,6% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2 sedangkan sisanya 72,4% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,237 adalah hasil perhitungan statistik yang digunakan untuk mengoreksi nilai R Square agar mendekati kenyataan.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 16.097 - 0,101X1 + 0,446X2 + e$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 16.097 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 16.097 satuan. Nilai besaran koefisien regresi β_1 sebesar -0,101 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X1) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independensi (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan variabel kualitas audit (Y) turun sebesar 0,101.

Nilai besaran koefisien regresi β_2 sebesar 0,446 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel etika auditor (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel etika auditor (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan menyebabkan variabel kualitas audit (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,446.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai F-test sebesar 7,044 dengan nilai signifikansi 0,003. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F-test lebih kecil dari 5%. Hal tersebut berarti jika Independensi (X1) dan Etika Auditor (X2) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada peningkatan Kualitas Audit (Y), sebaliknya jika Independensi (X1) dan Etika Auditor (X2) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan Kualitas Audit (Y).

Secara parsial variabel Independensi (X1) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (Y), artinya keberadaan auditor dengan klien pada penelitian ini secara signifikan dapat menurunkan Kualitas Audit (Y). Tingkat independensi seorang auditor dapat memberikan dampak terhadap rendahnya kualitas audit, dikarenakan adanya kebebasan auditor dalam mengambil keputusan atau kurangnya hati-hati auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan kliennya.

Untuk variabel Etika Auditor (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y), sehingga seiring dengan meningkatnya Etika Auditor (X2) kepada kliennya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Tindakan yang diambil oleh auditor dalam tugasnya tergantung pada pandangan masing-masing auditor terhadap nilai-nilai etika. Adanya orientasi etika yang merupakan cara pandang untuk menyelesaikan pekerjaan audit akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Apabila seorang auditor mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam bersikap, maka kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya semakin baik. Hal tersebut tercermin pada hasil laporan auditor yang dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, nilai konstanta (a) sebesar 16.097. Artinya jika tidak terdapat variabel Independensi (X1) dan Etika Auditor (X2) maka variabel Y adalah sebesar 16.097. Nilai koefisien regresi β_1 pada penelitian ini sebesar -0,101 artinya apabila variabel Independensi (X1) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel Kualitas Audit (Y) turun sebesar 0,101 sebaliknya apabila variabel Independensi (X1) mengalami penurunan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel

Kualitas Audit (Y) naik sebesar 0,101. Nilai koefisien regresi β_2 diperoleh nilai positif yaitu sebesar 0,446 artinya apabila variabel Etika Auditor (X2) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel Kualitas Audit (Y) nya naik sebesar 0,446 sebaliknya apabila variabel

Etika Auditor (X2) mengalami penurunan sebesar satu-satuan akan menyebabkan variabel Kualitas Audit (Y) turun sebesar 0,446.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara simultan variabel independensi dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian nilai F-test sebesar 7,044 dengan nilai signifikansi 0,003, artinya bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Independensi dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, sehingga seiring dengan meningkatnya persepsi responden terhadap variabel independensi maka kualitas audit yang dilakukan akan mengalami penurunan.
3. Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik etika seorang auditor dengan klien maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.
4. Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 27,6%. Artinya 27,6% variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Independensi (X1) dan variabel Etika Auditor (X2) sisanya 72,4% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan independensi auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya harus benar-benar independen dan tidak mendapat

tekanan dari klien sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

2. Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diharapkan dapat menerapkan etika dan independensi yang tinggi sebagai pedoman dalam melakukan audit.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Misal Kompetensi, Profesionalisme internal dan lain sebagainya. Dan memperluas obyek penelitian. Tidak hanya di Kota Yogyakarta, tetapi diperluas misal pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiawan, Y. J. (2002), *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Hartadi, Bambang (1987), *Auditing, Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Iqbal, M. (2008), "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik non-afiliasi di Jakarta", *Jurnal Akuntansi*. Vol.7.
- Lubis. K. Suhwardi (1994), *Etika Profesi Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Muhammad Kadhafi, N., Syukuriy Abdullah. (2014), "Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh", *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol.3. Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga: Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2002), *Auditing*. Buku Dua. Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Prahayuningtyas, Rizky, Dita dan Made Sudarman (2012), "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Pratomo Dudi dan Martin Rustivadiadyn (2014), "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)", *Jurnal Akuntansi*.
- Purba P. Marisi (2012), *Profesi Akuntan Publik di Indonesia (Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sholihah, Melati, Fajriyah (2010), "Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta)", Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siregar, Syofian (2014), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Victorianus, Aries. 2015. *Belajar Sendiri SPSS 22*. Yogyakarta: Andi. Anggota IKAPI.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id> (12/10/2016).
- Standar Pengendalian Mutu. Diakses melalui <http://www.wikipedia.org>. (07/10/2016)
- Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia. Diakses melalui <http://www.elib.unikom.ac.id>. (07/10/2016)
- Supriyono. 1988. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Diakses melalui <http://www.dpr.go.id>. (05/10/2016)
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta